

## Gerakan Masyarakat Peduli HIV/AIDS Dalam Upaya Pencegahan Dan Penularan HIV/AIDS

Erika Martining Wardani<sup>1\*</sup>, Riezky Faisal Nugroho<sup>2</sup>, Eppy Setiyowati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Departement of Nursing, Faculty of Nursing and Midwifery, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, 60237 Surabaya, East Java, Indonesia

<sup>2</sup>Departement of Nutrition, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya, Surabaya, East Java Indonesia

\*e-mail korespondensi: erika@unusa.ac.id

### Abstract

HIV/ AIDS is a very deadly infectious disease and is still a public health problem today. The increasing number of people with HIV / AIDS is caused by the risk of transmission from the disease. One of the efforts made to overcome this problem is to increase knowledge related to early detection, prevention and transmission of HIV / AIDS through community movements. The purpose of this community service is carried out by the community movement to care about HIV / AIDS in an effort to prevent and transmit HIV / AIDS. The stages of service are carried out including the survey stage of the target group of service, preparation of facilities and infrastructure, implementation of activities / actions and evaluation. Increasing knowledge of target targets is one of the indicators of program success which is evaluated through pre-test and postt test questionnaires, changes in healthy behavior evaluated with observation sheets before and after the service is carried out. Community service activities can improve the cognitive and psychomotor abilities of the community and health cadres to carry out early detection as an effort to prevent and transmit HIV/AIDS.

**Keywords:** community movement, care, prevention, transmission, HIV/AIDS

### Abstrak

HIV/AIDS merupakan suatu penyakit menular yang sangat mematikan dan masih menjadi masalah kesehatan masyarakat sampai saat ini. Bertambahnya jumlah penderita HIV/AIDS disebabkan oleh resiko penularan dari penyakit tersebut. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini dengan meningkatkan pengetahuan terkait deteksi dini, pencegahan dan penularan HIV/AIDS melalui gerakan masyarakat. Tujuan pengabdian masyarakat ini, dilakukan gerakan masyarakat peduli HIV/AIDS dalam upaya pencegahan dan penularan HIV/AIDS. Tahapan pengabdian meliputi tahap survei kelompok sasaran pengabdian, persiapan sarana dan prasarana, pelaksanaan kegiatan/ aksi dan evaluasi. Peningkatan pengetahuan target sasaran menjadi salah satu indikator keberhasilan program yang dievaluasi melalui kuesioner pre test dan post test, perubahan perilaku sehat yang dievaluasi dengan lembar observasi pada saat sebelum dan setelah pengabdian dilaksanakan. Kegiatan pengabdian masyarakat dapat meningkatkan kemampuan kognitif maupun psikomotor masyarakat dan kader kesehatan untuk melakukan deteksi dini sebagai upaya pencegahan dan penularan HIV/AIDS.

**Kata Kunci:** gerakan masyarakat, peduli, pencegahan, penularan, HIV/AIDS

Accepted: 2023-05-10

Published: 2023-07-07

## PENDAHULUAN

HIV/AIDS merupakan suatu penyakit menular yang sangat mematikan dan masih menjadi masalah kesehatan masyarakat sampai saat ini. Penyakit HIV/AIDS merupakan suatu penyakit yang terus meningkat jumlahnya, dan telah menjadi masalah global yang melanda dunia (Djoerban, 2019). Bahkan, penyakit HIV/AIDS juga telah menjadi permasalahan serius pada negara berkembang, diantaranya Indonesia. Bertambahnya jumlah penderita HIV/AIDS disebabkan oleh resiko penularan dari penyakit tersebut (Kemenkes RI, 2020). Resiko penularan HIV/AIDS memegang peranan penting, karena resiko penularan merupakan gerbang awal masuknya virus HIV ke dalam tubuh seseorang. Resiko penularan HIV/AIDS salah satunya disebabkan oleh hubungan seksual (Wardani, 2020). Sebagian masyarakat relatif belum mengetahui tentang resiko

penularan HIV/AIDS, sehingga penanganan serius pada permasalahan ini sangat dibutuhkan dengan amat segera untuk menghalangi penyebaran virus HIV tersebut (Abrori & Qubaniah, 2017).

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan pada masyarakat kelurahan Kebonsari Kecamatan Jambangan mengatakan bahwa tidak mengetahui tentang Gerakan masyarakat peduli HIV/AIDS.

Menurut UNAIDS pada tahun 2020 tercatat 35,7 juta kasus HIV/AIDS, pada tahun 2017 tercatat 36,9 juta kasus HIV/AIDS dan pada tahun 2018 tercatat 37,9 juta HIV/AIDS (Naconha, 2021). Data RISKESDAS dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2018 terdapat 2330 kasus positif HIV (Kemenkes RI, 2020). Selain itu Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur mencatat terdapat 215 kasus yang terkonfirmasi positif HIV (Dinas kesehatan Jawa Timur, 2018) . Menurut data yang dipaparkan oleh Dinas Kesehatan Kota Surabaya terdapat 69 kasus HIV/AIDS (Dinas Kesehatan Surabaya, 2020).

HIV/AIDS merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi virus HIV (Human Immunodeficiency Virus) yang menyerang sistem kekebalan tubuh. Infeksi tersebut menyebabkan penderita mengalami penurunan ketahanan tubuh sehingga sangat mudah untuk terinfeksi berbagai macam penyakit lain yang disebut dengan AIDS (Acquired Immunodeficiency Syndrome) (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini dengan meningkatkan pengetahuan terkait bahaya, pencegahan dan penularan HIV/AIDS melalui gerakan masyarakat peduli HIV/AIDS sehingga besar kemungkinan seseorang tersebut tidak tertular. Selain itu dengan menerapkan perilaku pencegahan seperti tidak bergonta-ganti pasangan, menggunakan kondom saat berhubungan, tidak menggunakan jarum suntik secara bergantian (Muzdalifah et al.,2019). Mengingat peran penting persepsi tentang pencegahan dan penularan HIV/AIDS memotivasi penulis untuk melakukan pengabdian masyarakat dengan judul "Gerakan masyarakat peduli HIV/AIDS dalam upaya pencegahan dan penularan HIV/AIDS".

## **METODE**

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada bulan Maret - Mei 2023. Tempat dilakukan pengabdian masyarakat terletak di Kelurahan Kebonsari, Kec Jambangan, merupakan salah satu lokasi di kota Surabaya. Kegiatan ini dilakukan dengan memperhatikan protokol kesehatan lengkap karena mengingat masih post pandemic covid-19. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menerapkan gerakan masyarakat melalui metode edukasi, pendampingan dan evaluasi.

Edukasi, demonstrasi dan pendampingan mengenai upaya pencegahan dan penularan dilakukan di wilayah kelurahan Kebonsari, Kec Jambangan, Kota Surabaya. Jumlah Peserta dari kegiatan pengabdian ini sebanyak 150 responden yang merupakan warga masyarakat sekitar.

Kegiatan pengabdian ini terbagi kedalam 3 (tiga) tahapan, yakni (1) tahap awal dari pengabdian adalah pendahuluan: yang terdiri dari kegiatan survey lokasi, observasi, persiapan alat dan bahan serta wawancara, (2) tahap pelaksanaan yaitu memberikan edukasi mengenai pencegahan untuk menurunkan prevalensi HIV/AIDS serta edukasi mengenai penularan HIV/AIDS dengan A, B, C, D, dan E, dan (3) tahap akhir pengabdian yaitu evaluasi dengan memberikan kuesioner kepada responden baik pre dan posttest dan memberikan kesimpulan dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tim pengabdian kepada masyarakat melalui survey awal dan observasi yang dilakukan pada warga yang tinggal di wilayah tersebut mengatakan tidak mengetahui pencegahan untuk menurunkan prevalensi HIV/AIDS dan penularan HIV/AIDS. Kegiatan pengabdian masyarakat yang

dilakukan melalui edukasi dan pendampingan keluarga sebagai role model diharapkan warga masyarakat dapat lebih mengetahui serta memahami pencegahan dan penularan HIV/AIDS sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan merubah perilaku masyarakat berupa perubahan perilaku dari yang pra sehat ke perilaku sehat.

Pengabdian kepada masyarakat ini melalui tahapan:

1. Survei kelompok sasaran pengabdian

Tim mendatangi lokasi pengabdian kepada masyarakat yang sudah memenuhi kriteria yaitu lingkungan sekitar yang terdapat kasus HIV/AIDS, kemudian melakukan wawancara dan observasi.



Gambar 1. Survey dan observasi kelompok sasaran

2. Persiapan sarana dan prasarana

Rapat internal antara anggota tim pengabdian kepada masyarakat untuk persiapan sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan. Rapat diadakan secara daring. Hal yang dibahas antara lain:

- a. Membuat daftar terkait jadwal pelaksanaan kegiatan edukasi berupa edukasi, mulai dari menentukan kelompok sasaran dan waktu dilakukan edukasi serta nama tim yang bertugas memberikan edukasi
- b. Mengingatkan kembali bahan materi yang akan diberikan pada saat edukasi
- c. Jika terjadi perubahan jadwal atau kendala selama pelaksanaan edukasi, maka petugas agar segera berkoordinasi dengan tim pengabdian yang lain, terutama jika tim pengabdian tidak bisa mengikuti semua kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

3. Pelaksanaan kegiatan/ aksi pengabdian kepada masyarakat

a. Program Pengabdian kepada Masyarakat

Program yang juga penting dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah pemberian pendidikan kesehatan tentang mencegah penularan HIV/AIDS dengan A, B, C, D, dan E secara bertahap karena tempat yang kurang memadai.

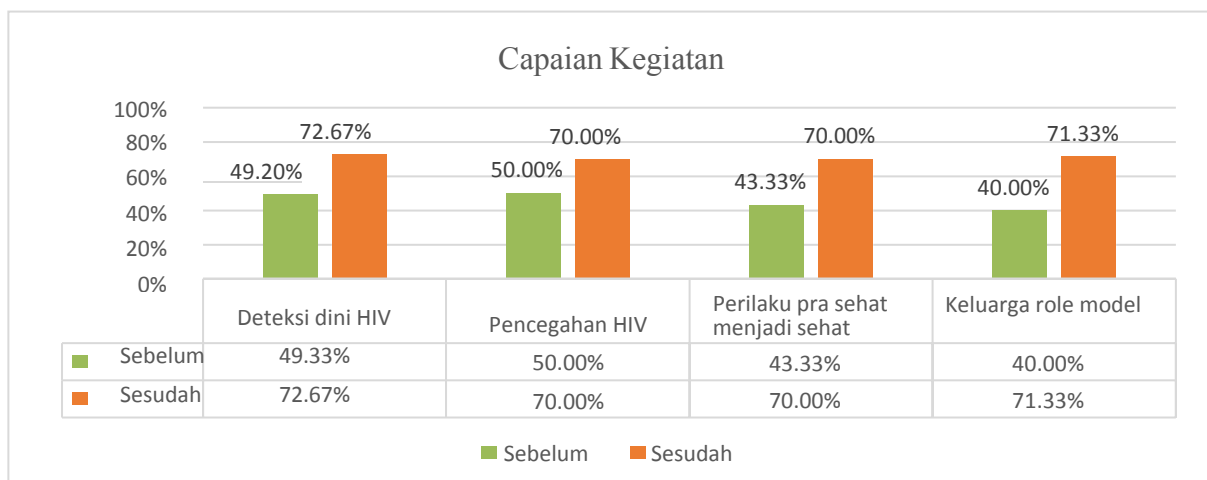


Gambar 2. Pelaksanaan pemberian edukasi kepada masyarakat

Kegiatan selanjutnya adalah melakukan observasi terkait perubahan perilaku dari yang pra sehat ke perilaku sehat kemudian menunjuk salah satu keluarga binaan sebagai role model sebagai contoh keluarga yang paham akan pentingnya kesehatan

- b. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat :
  - 1) Mengkoordinir warga masyarakat
  - 2) Memfasilitasi terkait lokasi tempat terselenggaranya pengabdian kepada masyarakat
  - 3) Melakukan pendampingan bagi keluarga yang menjadi role model
- c. Cara evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat selesai.

Setelah selesai pelaksanaan intervensi edukasi, melakukan observasi terkait perubahan perilaku dari yang pra sehat ke perilaku sehat kemudian menunjuk salah satu keluarga binaan sebagai role model maka langkah akhir adalah melakukan evaluasi kegiatan. Evaluasi dirancang dengan membandingkan kondisi pengetahuan masyarakat sebelum dan setelah intervensi edukasi dengan peningkatan pengetahuan tentang pencegahan penularan HIV/AIDS dengan A, B, C, D, dan E. Pemotretan pengetahuan tentang HIV dan mencegah penularan HIV/AIDS, dengan menggunakan kuesioner yang berupa *pretest* dan *posttest*. Evaluasi yang kedua terkait perilaku dari yang pra sehat ke perilaku sehat berupa lembar observasi, hasil akan diberikan kepada puskesmas setempat dibantu oleh kelurahan sebagai mitra untuk ditindak lanjuti terutama tentang mencegah penularan HIV/AIDS.



Gambar 5 Hasil capaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan respon antusias responden tinggi dalam mengikuti kegiatan pengabdian dengan hasil rata-rata capaian kegiatan yang didapatkan oleh responden meningkat dibuktikan dengan hasil pengetahuan tentang deteksi dini HIV mengalami peningkatan dari 49,33% menjadi 72,67%, pengetahuan pencegahan HIV meningkat dari 50% menjadi 70%, perilaku pra sehat menjadi sehat meningkat dari 44,33% menjadi 70% dan tugas role model meningkat dari 40% menjadi 71,33%. Bisa disimpulkan edukasi dan pendampingan ini berperan sangat penting dalam membangun kesadaran masyarakat terutama kelurahan Kebonsari, Kec Jambangan untuk lebih peduli dan paham akan pentingnya perilaku sehat; pencegahan dan penularan HIV/AIDS dengan A, B, C, D, dan E dan keluarga yang menjadi role model keluarga sehat.

## KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat berupa gerakan masyarakat peduli HIV/AIDS bermanfaat bagi masyarakat di Kelurahan Kebonsari, Kec Jambangan hal ini terbukti dengan : perubahan perilaku dari yang pra sehat ke perilaku sehat; masyarakat mulai tau dan paham cara untuk mencegah penularan HIV/AIDS dengan A, B, C, D, dan E serta terdapat keluarga binaan sebagai role model sebagai bentuk kesadaran warga tentang pentingnya kesehatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abrori & Qubaniah, M. (2017). Buku Ajar Infeksi Menular Seksual. Pontianak: UM Pontianak Pers.
- Budhy, E. 2018. Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Gangguan Sistem Imunologi. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2020. Jawa Timur : Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur; 2020.
- Dinas Kesehatan Surabaya. Profil Kesehatan Surabaya 2020. Surabaya : Dinas Kesehatan Surabaya; 2020.
- Djoerban, Z. &. HIV/AIDS di Indonesia. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam. Jilid III. Edisi IV. Jakarta: Pusat Penerbitan Departemen Penyakit Dalam FKUI; 2019.
- Kementerian Kesehatan RI. Infodatin HIV AIDS. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2020. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-2020-HIV.pdf>
- Muzdalifah, L., Arisdiani, T., & Hermanto, H. (2019). Gambaran Sikap Pencegahan Hiv/Aids Pada Karyawan. Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa, 2(2), 83. <https://doi.org/10.32584/jikj.v2i2.334>
- Nandasari, F. (2019). Identifikasi Perilaku Seksual Dan Kejadian HIV ( Human Jurnal Berkala Epidemiologi, 3, 377–386.
- Sovia, S., Suharti, S., & Daryono, D. (2019). Efektifitas Penggunaan Media Animasi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang HIV/AIDS. Jambura Journal of Health Sciences and Research, 1(2). <https://doi.org/10.35971/jjhsr.v1i2.2398>
- UNAIDS. (2020). Data 2020. Programme on HIV/AIDS, 1–248. [https://www.unaids.org/en/resources/documents/2020/unaids-data%0Ahttp://www.unaids.org/sites/default/files/media\\_asset/20170720\\_Data\\_book\\_2017\\_en.pdf](https://www.unaids.org/en/resources/documents/2020/unaids-data%0Ahttp://www.unaids.org/sites/default/files/media_asset/20170720_Data_book_2017_en.pdf)
- Wardani, EM., Maimunah, S., Septianingrum, Y. (2020). Buku ajar keperawatan HIV/AIDS. Surabaya : Unusa Press.
- Wardani, EM, Setiawan AH, Bistara, DN. (2020). Studi Perilaku Seks Menyimpang Terhadap Kejadian HIV Fase Laten Pada Komunitas Lelaki Seks Lelaki (LSL) Di LSM Kompeda Surabaya. Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama, 9(1), 93-101. <https://doi.org/10.31596/jcu.v9i1.519>